



Media: Republika

Hari: Kamis

Tanggal: 23 Maret 2017

Halaman: 13

Talud Longsor, Dua Keluarga Mengungsi

● YULIANINGSIH

YOGYAKARTA — Hujan lebat Selasa (21/3) petang menyebabkan tanggul sungai atau talud Sungai Belik sepanjang 20 meter dan tinggi 3 meter wilayah Klitren RW 03 Gondokusuman, Yogyakarta, DIY, ambrol. Akibatnya, empat rumah dan satu mushola sebagian mengalami longsor. Dua keluarga bahkan terpaksa mengungsi akibat kejadian tersebut.

Lurah Klitren, Anggit Safrudin, mengatakan setelah hujan deras Selasa petang sekitar pukul 19.30 WIB warga mendengar suara gemuruh. Setelah itu kata dia, beberapa bagian rumah warga dan mushola ambrol bersama talud yang longsor.

"Setelah hujan lebat, malamnya talud itu ambrol. Meski tak ada korban jiwa tetapi keluarga yang terdampak kita ungsikan ke rumah kerabat," ujarnya, Rabu (22/3).

Menurutnya, kejadian itu juga sudah dilaporkan ke Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Yogyakarta dan DIY. "Bangunan material diamankan dulu biar tidak ada kerusakan tambahan dan arus air sungai lancar serta tidak merembes," katanya.

Untuk ketersediaan air bersih bagi warga terdampak, dia menyatakan masih aman karena dapat dicukupi dari warga terdekat dan mushola. Salah seorang warga yang rumahnya terdampak Budiyati mengatakan, rumahnya yang memang berbatasan langsung dengan talud. Akibat longsor tersebut ruang dapur dan kamar belakang miliknya ikut ambrol terbawa longsor.

Dia bersama keluarganya sementara mengungsi ke rumah saudaranya yang berada di wilayah Klitren. Tiga rumah warga lainnya yang terdampak longsor yakni Budi Tri Ningsih di bagian dapur dan kamar belakang juga ambrol, rumah Sumaryana di bagian dapur serta Ninu Partini di bagian kamar dan dapur.

Sebagian warga yang rumahnya terdampak longsor, tidur di bagian depan rumah karena khawatir longsor susulan di bagian belakang rumah. "Ada dua rumah yang tidak bisa ditempati, rumah saya dan rumah Bu Ninu Partini," ujarnya.

Pelaksana Tugas Kepala BPBD Kota Yogyakarta Agus Winarto mengatakan pembersihan material longsor akan dilakukan dengan kerja bakti bersama warga. Penanganan lebih lanjut terhadap talud longsor dikoordinasikan dengan Dinas Pekerjaan Umum Perumahan dan Kawasan Permukiman Kota Yogyakarta serta Balai Besar Wilayah Sungai Serayu Opak (BBWSO). Itu karena kewenangan penanganan sungai di BBWSO. "Untuk yang retak-retak tadi sudah diberi pembatas supaya aman. Saya sudah koordinasi Camat dan Lurah setempat terkait penanganan ke warga," katanya.

Sementara itu, hujan deras yang berlangsung sejak Selasa (21/3) mengakibatkan berbagai macam kejadian bencana di Sleman, di antaranya pohon tumbang akibat angin kencang, banjir, hingga longsor. Kepala Bagian Kedaruratan dan Logistik BPBD Sleman, Makwan mengatakan, hingga pagi kemarin setidaknya ada delapan titik kejadian bencana yang tercatat di posko BPBD.

"Bencana yang kemarin kan akibat cuaca ekstrem. Hujan disertai angin dan petir berlangsung sekitar pukul 16.00," katanya. Meski sempat berhenti beberapa saat, hujan kemudian turun kembali hingga hampir larut malam.

Adapun kejadian angin kencang terjadi di empat titik, meliputi tiga titik di Mlati dan satu titik di Gamping. Sementara banjir terjadi di Perumahan Amarta, Jombor. Genangan air setinggi betis dan lutut orang dewasa sempat memblokir jalan perumahan.

Sementara longsor terjadi di tiga titik. "Dua titik di Kecamatan Mlati dan satu titik di Kecamatan Depok," kata Makwan. Adapun bagian longsor merupakan tebing di pinggir sungai. Beruntungnya seluruh peristiwa tersebut tidak menimbulkan korban jiwa.

Selain di titik-titik tersebut, angin kencang yang mengakibatkan pohon rubuh juga terjadi di kompleks kampus UGM. Sementara genangan air hingga sebetis orang dewasa terjadi di beberapa jalan raya seperti Jalan Kalirurang perempatan UGM, Monjali, dan Jombor.

■ rizma riyandi ed: fernan rahadi

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Kelurahan Klitren	Netral	Segera	Untuk Diketahui
2. BPBD			
3. Dinas PUPKP			

Yogyakarta, 09 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005